

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemotretan model bawah air memiliki keunikan sendiri dan berbeda dengan pemotretan model seperti biasanya. Pemotretan yang telah dilakukan ada beberapa temuan dimana terdapat refleksi dan bias-bias cahaya yang jatuh pada objek membentuk kesan rasa dan ikatan hubungan yang kuat antar model seperti pasangan sehingga menambah nilai estetika pada karya foto. Selain itu, pemotretan model bawah air disini tidak semua harus bisa berenang melainkan bisa tahan nafas di dalam air dan mengeluarkan ekspresi karena mengeluarkan ekspresi pemotretan di darat dengan di dalam air jauh lebih berbeda.

Pemotretan tugas akhir ini menghasilkan 20 karya dengan konsep yang telah direncanakan sebelumnya. Pemotretan dilakukan pada pukul 10.00 – 14.00 dengan pertimbangan pada jam-jam tersebut matahari akan bersinar dengan sangat terang, sehingga bias-bias cahaya pada air akan muncul secara maksimal. Selain itu, matahari yang bersinar dengan terang akan sangat membantu terjadinya proses refleksi dan pembiasan. Lokasi pemotretan pada penciptaan ini menggunakan kolam mata air dengan kedalaman ideal untuk sebuah pemotretan bawah air yaitu kurang lebih dua meter. Lokasi tersebut antara lain Umbul Manten, Umbul Kapilaler, dan Umbul Pelem. Pemilihan kolam mata air ini dengan alasan air yang dihasilkan lebih jernih dan bersih. Pemilihan pakaian yang digunakan model menggunakan pakaian yang memiliki beban ringan karena ketika pakaian masuk ke dalam air akan berubah menjadi berat. Pemotretan model bawah air dalam tugas akhir ini

menggunakan dua model diantaranya satu model wanita dan satu model pria yang berperan sebagai pasangan. Model dihubungkan dengan sebuah cerita *prewedding*

Dalam pemotretan bawah air kamera yang digunakan memiliki kesamaan dengan pemotretan di daratan hanya saja pemotretan bawah air membutuhkan *housing* untuk menjaga kamera agar tetap aman selama pemotretan. Dalam pemotretan bawah air ada beberapa hal yang harus dipersiapkan antara lain mulai dari survei lokasi hingga menyiapkan peralatan pemotretan. Hal yang mendukung dalam pemotretan model bawah air ini antara lain kemampuan model di dalam air dan ketahanan *make up* selama proses pemotretan di air. Selain hal-hal yang mendukung, ada juga faktor penghambat selama proses penciptaan yaitu pada pemotretan tahap pertama kolam yang digunakan dipadati pengunjung sehingga pemotretan tidak maksimal. Selain itu, kondisi suhu air yang dingin membuat pemotretan tidak terlalu lama guna menjaga kesehatan model dan kru. Pada pemotretan tahap kedua, karena dasar air kolam menggunakan pasir efeknya air menjadi keruh sehingga hasil yang dicapai tidak seperti yang diinginkan. Pada pemotretan terakhir hujan menghambat pemotretan karena tidak adanya cahaya matahari yang masuk ke dalam air. Selain itu, angin kencang merobohkan pepohonan yang ada di samping kolam.

Setelah melakukan proses pemotretan, kendala selanjutnya ada di pasca-pemotretan namun tidak terlalu berarti, karena hanya tentang *editing* foto. Karena faktor kolam yang *foggy* sehingga gambar yang dihasilkan kebanyakan kontrasnya turun, sehingga perlu diangkat kontrasnya melalui *software editing*.

B. Saran

Pemotretan bawah air merupakan pengalaman baru dan pertama sehingga beberapa kesulitan pemotretan model di darat dengan di dalam air jauh berbeda. Tugas akhir ini masih memiliki beberapa kekurangan. Oleh karena itu, beberapa saran untuk yang tertarik dengan topik sejenis, yaitu:

1. *Pose* yang digunakan di darat tidak semua bisa diaplikasikan di dalam air sehingga semua rencana harus dipersiapkan secara matang.
2. Penciptaan karya fotografi model bawah air dengan konsep yang memiliki nilai estetika dibutuhkan kerja sama tim yang solid, karena seorang fotografer tidak mungkin bisa bekerja sendiri tanpa bantuan orang lain. Dalam hal komunikasi dengan model, penggunaan kode-kode salah satu pengganti bahasa saat berkomunikasi di dalam air.
3. Penggunaan kru sebagai *buddy* untuk para model sangatlah penting mengingat keamanan dan keselamatan yang paling utama. Selain itu, disiplin terhadap waktu pemotretan yang telah direncanakan dan disepakati sehingga tidak terjadi kemoloran waktu yang sia-sia juga menjaga *mood* model dan kru juga fotografer.
4. Siapkan alat cadangan sebisa mungkin, agar saat pemotretan sedang berlangsung saat alat tersebut mengalami masalah bisa langsung diganti dengan alat cadangan yang sudah dipersiapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Giwanda, Griand. 2005. *Fotografi Potret/Model. Panduan Praktis Teknik Studio Foto*. Jakarta: Puspa Swara.
- Enterprise, Jubilee dan Ardiyanto Nugroho. 2012. *Modelling Photography Handbook*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Enterprise, Jubilee dan Ardiyanto Nugroho. 2012. *Prewedding Photography Handbook*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Fameel. 2012. *Prewedding Photography*. Jakarta: Mediakita.
- Frick, Antonius dan Ams. 2008. *Ilmu Fisika Bangunan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Irwandi, dan M. Fajar Apriyanto. 2012. *Membaca Fotografi Potret*. Yogyakarta: Penerbit Gama Media.
- Kartika, Dharsono Sony, dan Nanang Ganda Perwira 2004. *Pengantar Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Kiki. 2011. *Tips praktis bisnis fotografi*. Jakarta: grasindo.
- Kusuma, Sigit. November 2019. “Harmonisasi Minyak dan Air Melalui Eksperimentasi Fotografi”. *Jurnal Specta*. III/02. Yogyakarta. doi: <http://journal.isi.ac.id/index.php/specta/article/view/2995/1651>
- Lambey, Nova, I Nengah Sudika Negara dan Aristarchus Pranayama. 2014. “Perancangan Fotografi *Fashion Underwater* Bertema Biota Laut”. *Jurnal DKV Adiwarna*. I/04. Surabaya. doi: <http://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/viewFile/1843/1664>
- Mahameruaji. Juni 2014 “Fenomena Konstruksi Identitas Pada Foto *Prewedding*”. *Jurnal Kajian Komunikasi*. II/01. Bandung. doi: <http://journal.unpad.ac.id/jkk/article/view/6049>
- Pringgodigdo, Hasan. 1977. *Ensiklopedi Umum*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ruhimat, A. 2010. *Rupiah Meriah Dari Bisnis Fotografi*. Jakarta: PPM Manajemen.
- Scheckk, Hilbert. 1957. *Underwater Photography*. Cabridge: Cornell Maritime Press.
- Soedjono, Soeprapto. 2007. *Pot-Pourry Fotografi*. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti.

Wahid, Fajar, Eko Setyadi Kurniawan dan Siska Dessy Fatmaryanti. April 2015 “Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa pada Topik pembiasan cahaya melalui analisis pencernaan air dengan metode percobaan Indeks Bias”. *Jurnal Radiasi*. VI/01. Purworejo. doi: <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/radiasi/article/view/2085/0>

Wongso, Amelia, Prayanto Widyo Harsanto dan Rebecca Milka Natalia Basuki. 2016. “Perancangan Buku Fotografi Esai Metatah Gigi di Bali”. *Jurnal DKV Adiwarna*. I/08. Surabaya. doi: <http://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/4452>

Yozardi, Dini dan Itta Wijono. 2003. *1 2 3 Klik! Petunjuk Memotret Kreatif untuk Pemula*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Pustaka Laman:

Mr.G. 24 September 2019. *Arti dan Pengertian Foto Prewedding*. <https://www.kemejingnet.com/2016/03/arti-dan-pengertian-foto-pre-wedding.html>

Punto. 23 September 2019. *Kamera Bawah Air Pertama Di Dunia*. <https://selamugm.wordpress.com/2011/04/13/kamera-bawah-air-pertama-di-dunia/>

<https://www.sisternet.co.id/read/280871-martha-suherman-perempuan-juga-bisa-jadi-fotografer-lho> diakses 23 September 2019, 23.00 WIB

<http://housingestate.id/read/2014/12/28/hartono-hosea-bisnis-properti-itu-penyeimbang/> diakses 26 September 2019, 20.00 WIB

<https://www.plazakamera.com/shop/sony-cyber-shot-dsc-rx100-v-digital-camera/#faq> diakses 19 November 2019, 20.30 WIB

<https://blog.ruangguru.com/fisika-kelas-8-pembiasan-cahaya-dan-kaitannya-dengan-peristiwa-terbentuknya-pelangi> diakses 9 Januari 2020, 10.00 WIB